

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Konsep Dasar Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, konsep dasar pembelajaran menjadi fondasi yang menentukan bagaimana proses belajar berlangsung. Pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan suatu pengalaman yang dinamis dan interaktif. Pembelajaran adalah aspek aktivitas manusia kompleks yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Pembelajaran dapat dipahami sebagai hasil interaksi berkelanjutan antara pengembangan diri dan pengalaman hidup. Dalam arti yang lebih luas, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa dengan mengarahkan mereka dalam berinteraksi dengan sumber belajar lain untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Yusuf & Syurgawi, 2020).

Pembelajaran adalah proses interaktif yang dinamis antara siswa dan guru dan melibatkan tidak hanya materi pembelajaran tetapi juga berbagai metode penyampaian, strategi pembelajaran yang efektif, dan berbagai sumber belajar. Dalam konteks ini, dialog terjadi dalam lingkungan belajar yang mendukung di mana peserta didik dapat mengeksplorasi, bertanya, dan berkolaborasi. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mengembangkan keterampilan penting, kreativitas, dan sikap positif terhadap pembelajaran seumur hidup. Dengan demikian, pembelajaran menjadi pengalaman holistik dan komprehensif yang menumbuhkan pertumbuhan pribadi dan akademis siswa (Harahap, 2022).

Pembelajaran adalah proses dimana guru mengajar secara sistematis dan siswa menerima bahan ajar melalui interaksi timbal balik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan membawa perubahan positif dalam lingkungan belajar (Tri Prastawati & Mulyono, 2023).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dinamis antara peserta didik dengan pendidik yang meliputi materi pembelajaran, metode penyampaian, taktik pembelajaran, dan sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung. Proses ini memberikan siswa kesempatan

untuk mengeksplorasi, bertanya, dan berkolaborasi, tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan utama, kreativitas, dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dan terstruktur juga bertujuan untuk menghasilkan hasil positif dan mendorong perubahan yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan akademis siswa. Pembelajaran dimulai dengan pengalaman siswa tidak hanya mendengarkan atau membaca, tetapi terlibat langsung dalam berlatih, mengeksplorasi, dan mengamati. Pengalaman ini memungkinkan Anda menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada, membuat pembelajaran Anda lebih bermakna. Berikutnya, penting untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan ini berfungsi sebagai panduan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menetapkan tujuan membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan cara mencapainya. Motivasi juga memainkan peran penting. Siswa yang termotivasi cenderung lebih proaktif dan antusias dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong rasa ingin tahu sangatlah penting. Konsep konstruktivisme menekankan bahwa setiap individu membangun pemahaman mereka sendiri. Siswa tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga secara aktif memproses dan merenungkan pengetahuan yang mereka peroleh. Interaksi dengan teman sebaya dan guru sangat membantu dalam proses ini dan memperkaya perspektif mereka.

2.1.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan tentang pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki peserta setelah menyelesaikan proses pembelajaran (Asrori, 2016). Tujuan pembelajaran menjadi tanggung jawab guru dan harus dipilih dan ditetapkan secara cermat untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang bermakna (Budiastuti et al., 2021).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Penetapan tujuan ini merupakan

tanggung jawab guru yang harus dilakukan dengan hati-hati untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna. haruslah spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan waktu yang ditetapkan, tujuan pembelajaran dapat membantu pengajar dan siswa untuk fokus pada tujuan yang dicapai.

2.2 Konsep Dasar Bahan Ajar

Dalam dunia pendidikan, materi ajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Materi meliputi apa saja mulai dari buku teks, modul, hingga media digital yang membantu siswa memahami pokok bahasan. Materi pengajaran merupakan bagian penting dalam penyampaian pendidikan. Ketersediaan bahan ajar memungkinkan guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik dan siswa menerima dukungan yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran (Abdurahman et al., 2024).

Kualitas dan relevansi bahan ajar dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa. Bahan ajar berfungsi sebagai jembatan antara guru dan siswa. Dengan menyediakan informasi yang jelas dan terstruktur, bahan ajar membantu siswa menggali pengetahuan baru. Dalam era digital ini, penting bagi pendidik untuk beradaptasi dan memanfaatkan berbagai jenis bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Melalui pendekatan yang inovatif dan inklusif, proses belajar mengajar dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi semua pihak.

2.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan kumpulan buku yang berisi informasi dan bahan yang disusun untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan dalam pencarian informasi dapat tercapai dengan baik kompetensi, dan informasi yang didapat bias diimplementasikan di kehidupan sehari-hari (Ritonga et al., 2022).

Bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang dibuat dengan mengacu bahan ajar yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bahan ajar merupakan hasil dari perencanaan pembelajaran yang dibuat

oleh guru (Simatupang, 2023). Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruksi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Harefa & Laoli, 2021).

Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat bahan ajar yang disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan tujuan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan dan kompetensi belajar yang ditetapkan. Materi-materi ini merupakan hasil rencana pelajaran yang disiapkan oleh guru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Ciri-ciri Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan harus membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, materi pengajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai fitur yang mendukung efektivitas dan keberhasilan pembelajaran.

Karakteristik bahan ajar yang baik meliputi:

1. Merangsang minat baca
2. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
3. Disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang ingin dicapai
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih
5. Memberikan rangkuman
6. Gaya penulisan komunikatif dan semi formal
7. Kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa
8. Penjelasan tujuan pembelajaran
9. Mudrophile, menyikapi kesulitan siswa (Wahyu Baskoro, 2018).

Materi sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut: petunjuk pembelajaran (instruksi kepada siswa/guru), kompetensi yang ingin dicapai, informasi penunjang, latihan, petunjuk kerja (yang dapat berupa LKS), dan penilaian.

Materi ajar memungkinkan siswa mempelajari keterampilan secara terstruktur dan sistematis, secara bertahap menguasai semua keterampilan secara komprehensif dan terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai mata pelajaran di sekitar topik tertentu (Nasrul, 2018).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang efektif mempunyai beberapa ciri penting yaitu: Harus mampu merangsang minat baca siswa, terstruktur menurut pola belajar yang fleksibel, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kemampuan yang ingin dicapainya. Materi tersebut juga memberi siswa kesempatan untuk berlatih dan menulis ringkasan, menggunakan gaya penulisan komunikatif atau semi-formal, dan menyesuaikan kepadatan materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, materi harus mengomunikasikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mengatasi kesulitan yang mungkin dialami siswa. Sebagai alat bantu pembelajaran, materi harus mencakup petunjuk pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, latihan, petunjuk tugas dan penilaian. Oleh karena itu, bahan ajar memungkinkan siswa memperoleh keterampilan secara terstruktur dan terpadu, sehingga dapat menguasai materi pelajaran secara komprehensif dan terpadu.

Konsep tema terpadu juga berfokus pada pengintegrasian berbagai mata pelajaran menjadi satu topik, yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

2.2.3 Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik di sekolah, perguruan tinggi, maupun dalam konteks pendidikan non-formal. Fungsi utama bahan ajar adalah untuk membantu menyampaikan informasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam mengkomunikasikan materi, tetapi juga sebagai sarana yang memfasilitasi interaksi antara pengajar dan siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Bahan ajar yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan struktur yang jelas, memberikan panduan yang terarah, serta menyediakan sumber daya yang

relevan untuk mendalami materi lebih lanjut. Selain itu, bahan ajar juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan materi yang disusun secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka, proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Materi pembelajaran memiliki tiga fungsi utama dalam menerapkan proses pembelajaran

1. Bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik, mengarahkan seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar, dan memuat inti pokok keterampilan yang harus diajarkan kepada peserta didik
2. Bahan ajar berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik, mengarahkan tindakan mereka dalam proses belajar mengajar, dan berisi konten yang harus dipelajari.
1. Bahan ajar akan digunakan sebagai alat untuk menilai pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, bahan ajar harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum mata pelajaran yang ingin dicapai siswa (Aisyah et al., 2020).

Materi pembelajaran dalam lingkungan belajar memberikan manfaat berikut bagi guru dan peserta didik, yakni:

1. Materi pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.
2. Materi pengajaran dapat mencakup gambar, grafik, diagram, model benda yang menyerupai kehidupan, dan penggambaran lain tentang hal-hal yang sulit diamati secara langsung
3. Bahan ajar berisi pengetahuan dan kegiatan yang memperkaya proses pembelajaran, memperluas cakrawala berpikir di kelas.
4. Bahan ajar membantu memecahkan masalah dalam pendidikan dan pengajaran sambil merangsang kreativitas dan pemikiran kritis, memecahkan tantangan belajar, memberikan pengetahuan baru, dan mengembangkan keterampilan siswa (Aisyah et al., 2020).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki peran penting baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi

pendidik, bahan ajar berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan kegiatan pengajaran serta mencakup kompetensi yang harus diajarkan. Sementara itu, bagi peserta didik, bahan ajar berperan sebagai panduan dalam menjalankan aktivitas belajar dan menguasai materi yang sesuai dengan kompetensi yang perlu dikuasai. Manfaat bahan ajar dalam pembelajaran antara lain memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, menyajikan hal-hal yang sulit diamati secara langsung seperti gambar, grafik, dan model, serta memperluas wawasan mereka dengan pengetahuan dan kegiatan yang tersedia. Bahan ajar juga berperan dalam mengatasi tantangan dalam pendidikan dan pengajaran, mendorong kreativitas, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan baru bagi peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar memegang peranan penting dalam menunjang efektivitas dan kesuksesan pembelajaran.

2.2.4 Bentuk-bentuk Bahan Ajar

Materi tersedia dalam berbagai format yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Format materi yang digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas dan keberhasilan pengajaran materi tersebut. Memilih materi pelajaran yang tepat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih mudah dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Mulyasa (dalam (Hasanah et al., 2024) Format bahan ajar atau bahan ajar meliputi:

- a. Format bahan ajar cetak
 1. Flipbook adalah selebar kertas yang mirip dengan album.
 2. Handout merupakan bahan penjelasan yang disiapkan oleh pembicara.
 3. Buku adalah suatu dokumen yang menyajikan pengetahuan ilmiah sebagai hasil pemikiran pengarangnya.
 4. Modul adalah buku yang ditulis dengan tujuan memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru.

5. Pamflet merupakan kumpulan informasi tertulis tentang suatu pokok bahasan yang disusun atau dicetak secara sistematis, hanya terdiri dari beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid, atau selebaran cetak yang memuat informasi ringkas tetapi lengkap.
 6. Pamflet adalah dokumen cetak dalam bentuk lembaran yang dilipat tetapi tidak dilipat atau dijepit.
- b. Bentuk bahan ajar non cetak
1. *Flipbook* merupakan buku digital yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Contoh bahan ajar audio visual:
 1. Video/film, Video Compact Disc (VCD)
 2. Audio, misalnya radio, kaset, cakram padat audio (CD), rekaman
 3. Visual, misalnya foto, gambar, model/desain.
 4. Multimedia, misalnya CD interaktif, berbasis komputer, internet
- c. Bentuk bahan ajar berupa sarana, misalnya perpustakaan, ruang belajar, studio, tempat bermain.
- d. Materi ajar terdiri dari kegiatan-kegiatan seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi dan permainan.
- e. Materi ajar dirancang dalam bentuk lingkungan masyarakat seperti sahabat, terminal pasar, pertokoan, pabrik dan museum

2.3 Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi (materi) kepada peserta didik secara individu atau kelompok. Media ini merangsang pikiran, emosi, perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif (Fathoni et al., 2023).

Media pembelajaran mengacu pada kemampuan menyampaikan pesan melalui berbagai saluran. Merangsang pikiran, emosi, dan keinginan siswa, mendorong proses pembelajaran yang efektif, memberikan informasi baru kepada siswa, dan

memungkinkan mereka berhasil mencapai tujuan pembelajarannya (Ani Daniyati et al., 2023).

Dari uraian di atas, media pembelajaran adalah sarana yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi mereka. Tujuan dari hal ini adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efisien dan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Media pembelajaran dapat berupa berbagai saluran yang mampu menyampaikan pesan dan mendorong siswa untuk memperoleh informasi baru, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik.

2.3.1 Fungsi Media Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan metode serta media pembelajaran oleh pendidik memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Secara sederhana, fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu penyampaian pesan, informasi, atau maksud dari guru kepada siswa. Media memiliki tiga fungsi utama:

- a) Mendukung bidang pekerjaan pendidik.
- b) Membantu mempercepat pemahaman siswa.
- c) Meningkatkan proses belajar mengajar (Fathoni et al., 2023).

Lebih lanjut, media pembelajaran mempunyai lima fungsi yaitu:

- a) Fungsi media sebagai sumber belajar.
- b) Fungsi semantik, yaitu media menambahkan tanda-tanda linguistik dengan cara yang memiliki makna atau arti penting yang dimaksudkan untuk pembelajaran.
- c) Kemampuan manipulatif, yaitu media mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan merekonstruksi peristiwa atau objek. Misalnya, Anda dapat merekam dengungan nyamuk dengan perekam, atau mengambil foto makro benang sari dan putik, menyimpannya sebagai file, dan kemudian mengedit dan merekonstruksi file tersebut. Secara sederhana, fungsi manipulatif adalah kemampuan mengatasi keterbatasan pancaindra manusia, keterbatasan ruang, dan keterbatasan waktu.

- d) Fungsi psikologis, yaitu media pembelajaran dapat mempengaruhi pikiran, jiwa, dan perilaku seseorang. Hal ini terwujud dari kenyataan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat siswa terhadap media yang digunakan, meningkatkan konsentrasi siswa, dan meningkatkan motivasi belajarnya.
- e) Fungsi sosial budaya yaitu media pembelajaran dapat mengatasi kendala yang timbul bagi peserta didik dalam mengolah informasi dan berita dari lingkungan sosial budayanya (Fathoni et al., 2023).

Terdapat enam ciri utama media pembelajaran yang melengkapi pendapat para ahli di atas:

- a) Sebagai sarana penunjang terwujudnya pembelajaran efektif.
- b) Merupakan bagian integral dari pembelajaran secara keseluruhan.
- c) Berkaitan dengan keterampilan dan konten pembelajaran yang ingin dicapai.
- d) Bukan sekadar sebagai bentuk hiburan atau bantuan pembelajaran.
- e) Meningkatkan proses pembelajaran dan membantu siswa memahami tujuan pembelajaran.
- f) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Fathoni et al., 2023).

2.3.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat penyampaian materi dan informasi pembelajaran dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan partisipasi siswa. Media-media tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Ada enam tipe dasar media pembelajaran: teks, audio, visual, video, manipulator (benda), dan orang. (1) Media yang paling umum digunakan adalah teks, terdiri dari karakter alfanumerik. (2) Yang dimaksud dengan “suara” meliputi segala sesuatu yang dapat didengar. (3) Benda visual adalah benda yang dapat dilihat dan diungkapkan dalam bentuk gambar, foto, diagram, komik, dan sebagainya. (4) Video merupakan gabungan media visual dan auditori yang mengekspresikan gerakan. (5) Benda adalah benda nyata tiga dimensi yang dapat

disentuh dan dipegang siswa. (6) orang. Karena siswa belajar dari guru, siswa lain, dan orang dewasa. Hal ini menjadikan orang sebagai salah satu media pembelajaran terpenting bagi siswa (Fathoni et al., 2023).

Berikutnya, ada empat jenis media:

1. Media Visual: Media yang dapat dilihat dan berbasis visual. Misalnya, foto, lukisan, komik, poster, buku bergambar, miniatur, alat peraga, dan lain-lain.
2. Media Audio: Media yang dapat didengar dan berbasis pendengaran. Contohnya meliputi pidato, musik, dan siaran radio.
3. Media Audiovisual: Media yang memungkinkan Anda mendengar dan melihat pada saat yang bersamaan. Misalnya, video, film, televisi, dll.
4. Multimedia: jenis media berbeda semuanya dalam satu. Misalnya, Internet, pembelajaran interaktif, dan multimedia.

2.3.4 Karakteristik Media Pembelajaran

Teknologi dan informasi yang berkembang pesat berdampak pada dunia pendidikan. Hasilnya, teknologi telah memberi siswa akses mudah ke sumber daya yang awalnya terbatas pada dinding sekolah tetapi sekarang dapat dengan mudah ditemukan di dunia tanpa batas. Selain itu, teknologi menyediakan berbagai media bagi guru untuk digunakan di kelas. Teknologi seharusnya tidak hanya memfasilitasi penyampaian konten pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran. Ciri-ciri media pembelajaran adalah:

1. Media pembelajaran manipulatif

Media pembelajaran harus dapat dimanipulasi dalam arti objek atau peristiwa yang disimpan sebelumnya dapat ditampilkan kembali melalui modifikasi dan perubahan yang diperlukan sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar.

2. Interaktivitas

Interaktivitas dalam proses pembelajaran mengacu pada kemampuan siswa untuk menanggapi atau bereaksi dengan cara yang berbeda terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan

dalam proses belajar mengajar harus memungkinkan terjadinya proses interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik.

3. Tergantung pada fungsi dan tujuan pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru untuk mendukung proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan fungsi pengajaran. Artinya media yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan fungsi dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

4. Penunjang Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar tentunya harus menunjang terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik. Media visual, seperti bagan anatomi manusia, dapat digunakan untuk mendukung komunikasi materi tentang anatomi manusia.

5. Kemudahan penggunaan

Media pembelajaran harus mudah digunakan oleh guru sebagai komunikator. Selain keterampilan berkomunikasi, guru juga harus memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif. Apabila guru tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, maka materi pembelajaran tidak akan diajarkan dengan baik dan siswa tidak akan memahaminya dengan baik (Fathoni et al., 2023).

2.4 Konsep Dasar Teks Eksplanasi

Secara umum, teks eksplanasi menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan aspek sosial, alam, ilmu pengetahuan, dan budaya. Tujuan dari teks ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca mengenai fenomena tersebut.

Teks eksplanasi merupakan berisi tentang proses “mengapa” dan “bagaimana” kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya yang dapat terjadi (Ani Daniyati et al., 2023). Teks eksplanasi biasanya mencakup informasi yang detail dan terstruktur, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami bagaimana sesuatu bekerja, mengapa suatu kejadian terjadi, atau hubungan antara

berbagai elemen dalam sebuah sistem. Dalam konteks pendidikan, eksplanasi sering digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, serta menjelaskan prinsip-prinsip yang mendasari suatu fenomena.

2.4.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menjelaskan atau menguraikan proses terjadinya suatu peristiwa, fenomena, atau konsep secara rinci dan sistematis. Teks ini berfokus pada penjelasan bagaimana dan mengapa suatu hal dapat terjadi, dengan tujuan agar pembaca atau pendengar dapat memahami dengan lebih jelas dan mendalam tentang topik yang dijelaskan. Biasanya, teks eksplanasi digunakan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" suatu kejadian atau fenomena terjadi.

Kosasih (Nasrillah et al., 2019) mengatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan proses atau alasan sesuatu dapat terjadi, bisa berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya (Nasrillah et al., 2019).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah adalah jenis teks yang berfungsi untuk menjelaskan proses atau peristiwa yang terkait dengan asal usul, perkembangan, atau sebab-akibat dari suatu fenomena. Fenomena yang dijelaskan dalam teks ini dapat berasal dari berbagai bidang, seperti peristiwa alam, aspek sosial, atau budaya. Dengan demikian, teks eksplanasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menyajikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa suatu kejadian atau fenomena terjadi. Melalui penjelasan yang sistematis, teks eksplanasi membantu pembaca untuk memahami kompleksitas dari berbagai fenomena yang ada di sekitar mereka.

2.4.2 Struktur Teks Eksplanasi

Struktur adalah elemen-elemen yang membentuk sebuah teks. Elemen-elemen ini saling berhubungan dan tersusun dengan teratur, sehingga menciptakan teks yang utuh. Sebelum menulis, penting untuk memahami struktur teks eksplanasi agar dapat menyusunnya dengan tepat.

Struktur teks eksplanasi ada empat, yaitu judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (Azzahra & Amir, 2023) mengungkapkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Judul adalah bagian awal dari sebuah teks yang memberikan gambaran umum tentang topik atau tema yang akan dibahas. Judul berfungsi untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan petunjuk mengenai isi teks. Pernyataan umum adalah kalimat atau paragraf yang menyatakan informasi dasar mengenai topik yang dibahas. Ini biasanya memberikan konteks atau latar belakang yang diperlukan untuk memahami isu yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam teks. Deretan penjelas adalah bagian yang menjelaskan secara rinci tentang pernyataan umum. Ini mencakup informasi, contoh, fakta, atau argumen yang mendukung pernyataan tersebut, membantu pembaca memahami lebih dalam tentang topik yang diangkat. Interpretasi adalah analisis atau pemahaman mengenai informasi yang telah disampaikan dalam teks. Ini menggambarkan makna yang lebih dalam dari penjelasan yang diberikan dan sering kali mencakup kesimpulan atau implikasi dari fakta-fakta yang telah dijelaskan.

Struktur teks eksplanasi diantaranya judul, pernyataan umum, urutan proses terjadinya fenomena, dan penutup (Lit Lita Apriani, Dindin Zaenal Muhyi, 2021) mengungkapkan bahwa struktur teks eksplanasi diantaranya judul, pernyataan umum, urutan terjadinya fenomena dan penutup. Judul adalah bagian awal dari teks yang memberikan gambaran umum tentang tema atau topik yang akan dibahas. Judul harus singkat, jelas, dan menarik perhatian pembaca, sehingga mereka tahu apa yang diharapkan dari teks tersebut. Pernyataan umum adalah kalimat pembuka yang menjelaskan secara umum tentang fenomena atau topik yang akan dijelaskan lebih lanjut. Di sini, penulis memberikan konteks dan informasi dasar mengenai fenomena tersebut, sehingga pembaca dapat memahami pentingnya atau relevansinya. Pada bagian Fenomena menjelaskan langkah-langkah atau tahapan yang terlibat dalam

terjadinya fenomena. Proses ini biasanya disusun secara kronologis atau berurutan, sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahami bagaimana fenomena tersebut terjadi dari awal hingga akhir. Penutup adalah bagian akhir dari teks yang menyimpulkan informasi yang telah disampaikan. Disini, penulis bisa memberikan refleksi, implikasi, atau pandangan pribadi mengenai fenomena yang dibahas, serta mengajak pembaca untuk merenungkan atau melakukan tindakan terkait dengan informasi yang telah disampaikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari empat struktur utama: judul, pernyataan umum, deretan penjelas (atau urutan proses terjadinya fenomena), dan penutup. Judul berfungsi untuk menarik perhatian dan memberikan gambaran umum tentang topik yang dibahas. Pernyataan umum menyajikan informasi dasar yang diperlukan untuk memahami konteks isu yang akan dijelaskan. Deretan penjelas atau urutan proses menjelaskan secara rinci langkah-langkah atau tahapan yang terlibat dalam fenomena, disusun secara kronologis agar mudah diikuti. Akhirnya, penutup menyimpulkan informasi yang telah disampaikan dan dapat berisi refleksi atau implikasi dari fenomena tersebut. Dengan struktur yang jelas ini, teks eksplanasi mampu menyampaikan informasi dengan efektif dan membantu pembaca memahami fenomena yang dibahas.

2.4.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks penjelasan adalah jenis teks yang ditangani fenomena atau secara sistematis dan logis. Saat mengedit teks penjelasan, menggunakan aturan bahasa yang benar sangat penting untuk memastikan bahwa informasi tersebut jelas dan mudah dimengerti. Aturan bahasa termasuk pilihan kata, penggunaan istilah yang sesuai, struktur kalimat, dan penggunaan istilah teknis yang terkait dengan masalah yang dibahas. Aturan bahasa untuk teks penjelasan terdiri dari dua: Penggunaan periode (terkait waktu) di era berikutnya (Daeli & Frisca, 2020).

Aturan Bahasa Deskripsi Teks Termasuk 1) Penggunaan istilah ilmiah, 2) Penggunaan kata kerja relasional dan kata kerja material, 3) penggunaan kalimat pasif, 4) penggunaan kalimat pasif, dan 5) waktu dan konsekuensi menggunakan

konjugasi kata dalam hubungan (Salsabila, 2021). Istilah ilmiah adalah kata atau frasa yang digunakan untuk mengambil konsep, objek, atau proses di bidang tertentu. Kata kerja relasional adalah kata kerja yang menunjukkan hubungan antara subjek dan predikat yang biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi, sifat, atau identitas subjek. Kata kerja material adalah kata kerja yang menunjukkan tindakan fisik atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu subjek. Kalimat pasif adalah kalimat di mana subjek menerima dan tidak mengambil tindakan. Struktur kalimat ini biasanya dibentuk oleh kata kerja tambahan, dan bentuk tiga kalimat aktif adalah kalimat di mana subjek mengambil tindakan. Pernyataan aktif digunakan dalam teks deskriptif untuk mengklarifikasi siapa yang akan melakukan tindakan atau proses. Konjungsi waktu adalah kata yang menghubungkan dua pernyataan dengan menampilkan hubungan antara waktu seperti: "Setelah", "kapan", "sebelumnya". Persatuan kausal adalah kata yang menunjukkan hubungan sebab akibat antara dua pernyataan. "Hasil." Konjungsi ini penting untuk menunjukkan bagaimana suatu fenomena mempengaruhi fenomena lain. Dari pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa linguistik dan aturan bahasa teks penjelasan sangat penting untuk memberikan informasi dengan jelas dan efektif. Penggunaan konjungsi kausal seperti "kausal" adalah karena "demikian" dan "demikian" jelaskan hubungan sebab akibat antara fenomena. Selain itu, konjungsi kronologis seperti "Lalu" dan "pengakhiran". Selain itu, aturan bahasa termasuk penggunaan kalimat aktif dan pasif yang berkontribusi pada kejelasan dan kedalaman informasi dalam istilah ilmiah, kata kerja relasional, kata kerja material, dan teks penjelasan. Aturan -aturan ini memungkinkan penulis untuk membuat teks yang mudah dipahami dan mudah dipahami oleh pembaca.

Contoh Teks Eksplanasi

Peran Media Sosial dalam Kehidupan Sosial Masyarakat

Media sosial kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagian besar orang di seluruh dunia, khususnya kalangan muda, banyak menghabiskan waktu di berbagai *platform* seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *TikTok*. Media sosial memberikan dampak besar terhadap kehidupan sosial masyarakat, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Salah satu keuntungan dari media sosial adalah kemampuannya sebagai sarana komunikasi yang efektif. Media sosial memungkinkan individu untuk tetap terhubung dengan keluarga, teman, serta rekan kerja tanpa adanya batasan jarak dan waktu. Selain itu, media sosial juga memberikan kesempatan untuk memperluas jaringan sosial dan berinteraksi dengan berbagai kelompok, bahkan di luar negeri.

Di sisi lain, media sosial juga dapat digunakan untuk berbagi informasi, belajar, dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Namun, ada pula dampak negatif yang muncul, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan berita palsu yang bisa membingungkan masyarakat. Tak jarang, media sosial juga menjadi tempat bagi perbandingan sosial, yang pada akhirnya dapat memicu ketidakpuasan diri. Hal ini disebabkan oleh banyaknya orang yang menampilkan kehidupan yang tampak sempurna, yang memberikan tekanan pada mereka yang merasa hidupnya tidak sesuai ekspektasi.

Secara keseluruhan, meski media sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, penggunaannya perlu dilakukan dengan bijak. Masyarakat harus lebih selektif dalam menerima informasi dan menjaga keseimbangan antara dunia maya dan kenyataan.

2.5 Konsep Dasar Kearifan Lokal

Kebijaksanaan lokal terdiri dari pengetahuan, nilai-nilai, dan praktik yang dikembangkan di komunitas atau wilayah tertentu, dan sering dikaitkan dengan budaya, tradisi, dan lingkungan. Kebijakan ini telah terbukti selama bertahun -

tahun dan mencerminkan cara hidup dalam suatu komunitas, yang mencakup berbagai aspek seperti seni, pertanian, kesehatan, dan manajemen lingkungan.

Kebijaksanaan Lokal adalah berbagai strategi mata pencaharian dalam bentuk gaya hidup, pengetahuan dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan mereka (Njatrijani, 2018).

Pembelajaran lokal berbasis kebijaksanaan memiliki banyak fitur penting. Pertama, pengetahuan lokal dapat berfungsi sebagai sumber materi pembelajaran yang relevan dan terkait konteks dan membantu siswa menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan realitas kehidupan sekitarnya. Misalnya, pelajaran ilmiah memungkinkan siswa untuk belajar sesuatu tentang tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat. Kedua, pengetahuan lokal dapat memperkuat rasa identitas dan kebanggaan budaya siswa. Mempelajari nilai-nilai dan tradisi lokal membantu siswa mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap warisan budaya dan sikap positif terhadap keberagaman. Ketiga, dengan memasukkan pelajaran lokal ke dalam kelas, keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat ditingkatkan. Melalui diskusi dan pertimbangan praktik lokal, siswa didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan solusi untuk masalah masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan lokal tidak hanya memperkaya proses pembelajaran tetapi juga memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan. Dengan memahami dan memahami kualitas unik di sekitar Anda, siswa menjadi lebih berkomitmen dan menjaga masyarakat.

Istilah "kebijaksanaan lokal" terdiri dari dua kata: "kebijaksanaan" dan "lokal." Kebijakan lokal adalah gaya hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi mata pencaharian dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan mereka (Njatrijani, 2018).

Kebijaksanaan lokal adalah kecerdasan manusia dengan kelompok etnis tertentu dan dicapai melalui pengalaman masyarakat. Pembentukan kebijaksanaan lokal berarti mengajar siswa untuk mendekati situasi spesifik yang mereka hadapi. (Rahimul Harahap, 2017).

Dari penjelasan di atas, kesimpulannya dapat ditarik bahwa kebijaksanaan lokal adalah pandangan tentang kehidupan dan kebijaksanaan yang terobsesi dengan masyarakat setempat untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini mencerminkan kecerdasan yang diperoleh dari pengalaman kelompok etnis tertentu. Tujuan dari pendidikan berbasis kebijaksanaan lokal adalah untuk mengajar dengan cara yang selalu dikombinasikan dengan situasi khusus siswa, sehingga mereka lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri.

2.6 Konsep Dasar *Flipbook*

flipbook atau lipat adalah media yang menyajikan gambar dan ilustrasi dalam urutan yang subur, menghasilkan ilusi gerakan saat membaca halaman dengan cepat. Konsep film praktis telah ada sejak abad ke-19 dan merupakan seni yang menarik dan sederhana. Di era digital saat ini, *flipbook* tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik, tetapi juga dikonversi menjadi versi digital interaktif, yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengakses konten melalui perangkat elektronik. Karena kemampuannya untuk memberikan informasi visual dengan cara yang menarik, *flipbook* sering digunakan dalam berbagai konteks, dari pendidikan hingga pemasaran hingga hiburan.

Flipbook adalah daun kertas yang mirip dengan album atau kalender dalam bentuk 21 x 28 cm (Rahmawati et al., 2017). *Flipbook* adalah buku digital yang memungkinkan Anda untuk menyajikan teks, gambar, suara, dan video seanehnya untuk meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Juliani & Ibrahim, 2023). *Flipbook* ditulis, media terstruktur, dan merupakan gambar suara yang ditampilkan dalam format digital dengan elemen multimedia yang membuat pengguna lebih aktif (Juliani & Ibrahim, 2023).

Dari pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa *Flipbook* adalah buku digital yang menarik. Media ini terdiri dari elemen multimedia yang mempromosikan interaksi pengguna aktif. Oleh karena itu, *flipbook* adalah alat yang efektif untuk mendukung kegiatan pendidikan.

2.6.1 Kelebihan *flipbook*

Era digital yang berkembang, *flipbook* telah dipandang sebagai salah satu alat inovatif di dunia pendidikan dan presentasi. Dengan formatnya yang menarik dan interaktif, *flipbook* memiliki beberapa keunggulan yang menjadi semakin dituntut. *Flipbook* juga menawarkan manfaat berikut: Bahan belajar dapat disajikan dalam bentuk kata -kata, kalimat, dan gambar, dan juga dapat diwarnai untuk menarik perhatian siswa, sederhana, murah, mudah dibawa, dan dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Rahmawati et al., 2017). Keuntungan lain dari *flipbook* adalah meningkatkan kecakapan siswa dalam hal -hal abstrak dan peristiwa yang tidak dapat disajikan di kelas (Rahmawati et al., 2017).

Dari pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa *Flipbook* memiliki banyak keunggulan sebagai alat pembelajaran yang efektif. Pertama, *flipbook* memiliki warna menarik yang dapat menyajikan materi dalam bentuk kata, kalimat dan foto, dan dapat menarik perhatian siswa. Plus, *flipbook* adalah pilihan praktis bagi para pendidik karena kreasi sederhana dan biaya rendah. *Flipbook* ringan dan mudah diangkut, membuatnya cocok untuk digunakan siswa di mana saja. Keuntungan lain adalah membantu siswa memahami konsep dan peristiwa abstrak yang sulit disajikan secara langsung di kelas. Berkat semua manfaat ini, *Flipbook* dapat sangat meningkatkan kegiatan belajar siswa dan kontrol pembelajaran.

2.6.2 Kelemahan *Flipbook*

Pendidikan dan Presentasi menawarkan banyak keuntungan, tetapi ada beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Salah satu kelemahan utama adalah bahwa hal itu bergantung pada teknologi. Untuk mengakses *flipbook*, pengguna membutuhkan koneksi internet yang stabil dengan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan *smartphone*. Ini bisa menjadi penghalang bagi siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi ini, terutama bagi mereka yang jauh atau menghadapi kesulitan keuangan. Salah satu kelemahan *flipbook* adalah bahwa mereka hanya dapat digunakan oleh individu atau kelompok kecil. Ini hanya untuk 4-5 orang (Rahmawati et al., 2017).

2.5.4 Cara Membuat *Flipbook*

Flipbook adalah salah satu media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dapat menyediakan materi dengan cara yang kreatif dan menarik. Di dunia pendidikan, penggunaan media inovatif sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran. *Flipbook* dengan tampilan seperti buku bergambar dapat dengan cepat terbalik. Dengan animasi gambar sederhana, *flipbook* dapat membantu siswa memahami konsep dan informasi dengan cara yang lebih visual dan lebih sederhana.

Membuat *flipbook* merupakan cara alternatif bagi para pendidik untuk menyajikan materi pendidikan dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan teknologi. Ada tiga tahap dalam pembuatan *flipbook*: tahap praproduksi, tahap produksi, dan tahap pascaproduksi. Proses pembuatan *flipbook* ini dapat diinformasikan menggunakan aplikasi *flip* perusahaan *Canva* dan PDF, sehingga memudahkan guru untuk membuatnya. Dikemas dalam bentuk tampilan yang menarik agar dapat menarik minat dan perhatian siswa serta mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Simatupang, 2023).

2. 7 Hasil Riset yang Relevan

Dibawah ini adalah beberapa temuan penelitian tentang penelitian pengembangan yang dilakukan. Hasil ini adalah salah satu dasar untuk berpartisipasi dalam manfaat penelitian. Ini berfokus pada pengembangan materi pendidikan berdasarkan kebijaksanaan lokal oleh *Flipbook* dalam Pembelajaran di Indonesia dan bidang studi lainnya:

1. Penelitian (Pujiastuti & Dewi, 2024) Studi ini menyelidiki pengembangan materi pendidikan berdasarkan kebijaksanaan lokal menggunakan media *flipbook* untuk meningkatkan keterampilan budaya dan kewarganegaraan. Berdasarkan hasil penelitian , telah ditunjukkan bahwa pengembangan materi pendidikan termasuk dalam kategori yang sangat baik, dan penggunaan bahan pengajaran berbasis kebijaksanaan lokal menggunakan *Flipbook* Media adalah faktor dalam budaya

dan promosi penelitian ini . Persamaan penelitian ini dalam penelitian sebelumnya, yaitu: (1) Investigasi Pengembangan Materi Pendidikan (2) Menggunakan Flipbook Media, perbedaan antara penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya: (1) tahun ajaran diadakan pada 2025 2025 (2) SDIT Thunas Harapan Research Site Divine, Lokasi Kota Tangerang.

2. Penelitian (Mahmud et al., 2023) menyelidiki pengembangan media *Flipping Book* berbasis kearifan lokal pada bahan getar, gelombang dan bunyi di SMP Negeri 3 Kabila. Dalam penelitian ini, *Flipbook* digunakan sebagai media utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata validasi mencapai 3,69 dan termasuk dalam kategori valid dari aspek praktik yang timbul dari pembelajaran dan keterlaksanaan jawaban siswa. Berdasarkan hasil penelitian terkait di atas, terdapat berbagai persamaan dan perbedaan. Yaitu(1) menggunakan jenis penelitian pengembangan (2) menggunakan pemanfaatan Flipbook sebagai media pembelajaran (3) penelitian SMP, perbedaan (1) tahun pembelajaran berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2023, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian materi getaran di SMP Negeri 3 Kabila pada tahun 2025.
3. Penelitian (Rasid Rahayu Zega), mengkaji pengembangan media komik digital berbasis flipbook pada mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) Indonesia. Dalam penelitian ini diikuti orang dengan menggunakan manga sebagai media pemberi materi utama. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kelayakan produk sebesar 100% yang menempatkannya pada kategori sangat efektif. Tingkat kepraktisan mencapai 90%, termasuk 95% kategori sangat praktis dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian terkait, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, serta persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:(1) Menggunakan jenis penelitian pengembangan (2) Menggunakan flip book sebagai media pembelajaran, Perbedaan :(1) merupakan materi teks drama (2) Lokasi penelitian SMP adalah Swasta Ida Noi Kelas VIII (3) Tahun ajaran dilaksanakan pada tahun 2023.

2.8 Kerangka Berpikir

Kegiatan dalam kerangka acuan adalah serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan untuk menilai, menganalisis, dan merancang solusi terhadap permasalahan yang ada, dengan mengacu pada variabel yang telah ditetapkan dan teori-teori yang relevan. Dalam konteks pembelajaran, guru sering kali menggunakan buku paket sebagai bahan ajar utama. Meskipun demikian, penggunaan buku paket konvensional sering kali menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi dan cepat merasa bosan saat belajar. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam bahan ajar dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memanfaatkan flipbook yaitu media pembelajaran digital yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyajikan materi dalam format yang lebih menarik dan interaktif.

Permasalahan mendasar yang ada adalah posisi siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran, sementara guru masih memegang kendali penuh terhadap proses belajar mengajar. Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar terasa tidak relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, yang lebih mengutamakan keaktifan siswa. Dalam hal ini, proses pembelajaran seharusnya menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator yang memandu dan mendampingi siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, peran guru tetap penting, tetapi dengan pendekatan yang lebih mendukung otonomi dan kreativitas siswa.

Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang melatih siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis masalah terkait kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, bahan ajar yang digunakan, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah melakukan analisis tersebut, peneliti akan merancang materi berbasis kearifan lokal yang relevan dengan teks eksplanasi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Proses selanjutnya adalah mengembangkan bahan ajar tersebut, yang kemudian akan melalui tahapan validasi oleh para ahli materi dan media untuk memastikan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan. Setelah validasi selesai, bahan akan diuji coba di kelas untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada teks eksplanasi yang dikemas dalam flipbook untuk kelas VII SMP Swasta Kristen Tomosa 1, dengan harapan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan bermanfaat bagi siswa.

Bagan 2.7. Kerangka Berpikir

